

Pengaruh, Mental Accounting, Familiarity Bias, Self Attribution Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus, Mahasiswa Feb Udinus Semarang)

Vioneta Cattravelly Pandji
vionetapandji@gmail.com

Entot Suhartono
entot.suhartono@dsn.dinus.ac.id

Nila. Tristiarini
nilatristiarini@yahoo.com

Melati Oktafiyani
melati.oktafiyani@dsn.dinus.ac.id

Article's History:

Received 4 December 2024; Received in revised form 15 December 2024; Accepted 1 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Pandji, V. C., Suhartono, E., Tristiarini., & Oktaviani, M. (2024). Pengaruh, Mental Accounting, Familiarity Bias, Self Attribution Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus, Mahasiswa Feb Udinus Semarang). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 688-703. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.2071>

Abstract.

This study aims to examine the influence of Influence, Mental Accounting, Familiarity Bias, Self Attribution Bias on Investment Decision Making by providing evidence of an increasing number of investors in the capital market, especially among students. This research was conducted by Udinus Semarang using a questionnaire instrument that was processed using Regression Analysis, to Hypothesis Test. The results showed the influence of Mental Accounting, Familiarity Bias, Self Attribution Bias on Investment Decision Making shown by the increase or increase in the number of investors in Indonesia, especially in the young investor or student category

Keywords: Mental Accounting, Familiarity Bias, Self Attribution Bias, and Investment Decision Making

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu , *Mental Accounting, Familiarity Bias, Self Attribution Bias* terhadap keputusan investasi. Sumber data ini yang nantinya akan digunakan untuk melakukan analisis statistik dengan tujuan menguji alat statistik lainnya (Arikunto,2010). Penelitian ini merupakan studi yang menceritakan tentang perilaku mahasiswa, khususnya mahasiswa yang tergabung dalam komunitas mahasiswa pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi agar bisa terus bersaing dalam dunia bisnis terutama di bidang investasi karena semakin kesini persaingan dunia investasi semakin sengit hal ini terlihat dari sudut pandang dalam pengambilan keputusan investasi (Anggini et al., 2021).

Faktor pengambilan keputusan investasi ialah pengambilan keputusan yang secara rasional karena dengan pemikiran rasional merupakan sebuah kemampuan untuk memperhatikan sebuah variabel yang relevan dari suatu keadaan untuk mengatur, mengakses dan sebuah informasi yang relevan, contohnya sebuah pendapat, fakta penilaian dan sebuah data), untuk hingga tahap kesimpulan yang masuk akal. Ada sejumlah 40 orang yang tergabung dalam kepengurusan KSPM atau PojokBEI (Munawar et al., 2020). Peneliti menggambarkan mahasiswa

sebagai investor muda yang sedang belajar tentang pengambilan keputusan investasi (Suzan & Devi, 2021).

Adanya fenomena yang ditemukan oleh penulis yaitu meningkatnya jumlah investor pada kegiatan investasi dipasar modal(Sitinjak, 2020). Meningkatnya jumlah investor pada pasar modal ini juga meningkatnya jumlah transaksi atau kegiatan di pasar modal(Mustapha, 2018). Meningkatnya jumlah investor artinya meningkatnya pertumbuhan pengambilan keputusan pada investasi setiap investor(Putri, 2021). Anggota investor berasal dari berbagai kalangan salah satunya yaitu mahasiswa (Rori et al., 2021). Beberapa jurnal yang mendukung faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan sejalan dengan teori behavioral finance. Dalam jurnal (Anggini et al., 2021) dan jurnal (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016) mendukung bahwa Mental accounting berpengaruh pada keputusan investasi. (Anggini et al., 2021) dan (Mahina et al., 2018) mendukung adanya Self Attribution Bias berpengaruh pada Keputusan Investasi.(Anggini et al., 2021) dan (Ising, 2007) mendukung adanya teori behavioral finance dan familiariti bias yang mendukung pengaruh keputusan investasi. Jurnal penelitian dari (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016) dan (Anggini et al., 2021) mendukung familiariti bias berpengaruh pada pengambilan keputusan

Penelitian ini akan mencari bukti empiris yang menyatakan bahwa Mental Accounting, self attribution Bias dan familiarity terhadap pengambilan Keputusan investasi memang nyata, ada di kalangan investor muda terutama pada mahasiswa. Peneliti menggunakan sampel Mahasiswa Udinus FEB semarang. Mahasiswa FEB udinus di gambarkan sebagai investor muda. Dilihat dari meningkatnya jumlah investor terutama pada investor muda atau mahasiswa . Dimana meningkatnya jumlah transaksi jual beli saham yang sedang meningkat pada pasar modal. Berdasarkan hal – hal diatas maka peneliti akan mengambil judul pengaruh Mental Accounting, self attribution Bias dan familiarity terhadap pengambilan Keputusan investasi

Behavioral Finance Theory

Behavioral finance telah dipelajari sejak tahun1950an. Hal ini hamper semua bersamaan dengan teori portofolio investasi modern yang di rumuskan oleh markowitz (1952). Beberapa peneliti pada saat itu telah mencoba memasukan unsur psikologi dalam penelitian keuangan mereka (Burrel, 1951; Bauman, 1967;Slovic,1969,1972; Slovic dan Bauman 1972). Pelopor lain dari behavioral fiance adalah richad H. Thaler, seorang Profesor ekonomo dan ilmu keprilakuan dari universitas Chicago. Thaler menjadi anomali karena menyimpang dari pemikiran ekonomi neoklasik yang dikembangkan dari sekolah pemikir ekonomi (economic school of thought) di universitas chichago. Sekolah tersebut merupakan sekolah ekonomi yang paling terkenal karena banyak ekonom penerima hadia nobel ekonomi dilahirkan disekolah tersebut dan pemikiran ekonominta menjadi mainstream dalam bidangnya. *Behavioral finace theory* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat berperilaku pada informasi yang diterima yang berguna pada tahapan pengambilan keputusan dan serta mempertimbangkan tingkatan risiko dan memaksimalkan tingkat pengembalian(Mahadevi & Haryono, 2021). Perilaku keuangan (*behavioral finance*) yaitu teori yang mempelajari hal tentang manusia memperlakukan investasi atau yang berhubungan dengan keuangan yang dapat mempengaruhi factor psikologi (Siratan & Setiawan, 2021). Dalam penelitian jurnal dari (Abdani & Nurdin, 2019) mengatakan bahwa faktor psikologis dibedakan menjadi dua yang diantara lain, ialah *Cognitive bias* dan *emotional bias*. *Cognitive bias* adalah kesalahan dalam berpikir Ketika seseorang mengumpulkan, menguraikan dan menganalisis sebuah informasi.

Teori Pengambilan keputusan investasi

Menurut jurnal penelitian (Susilawaty et al., 2018) mendeskripsikan tentang sesuatu yang berhubungan dengan adanya kegiatan berpikir, mengelolah serta menguraikan suatu masalah. Pengambilan keputusan diartikan sebagai sebuah proses pemilihan diantara proses alternatif tindakan sekarang yang dapat berpengaruh pada masa yang akan datang. Suatu proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tingkat pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu (Pufa, 2019). Proses pengambilan keputusan memerlukan pemahaman teori keputusan. Teori keputusan diawali dengan suatu pemahaman tentang bagaimana individu membuat keputusan yang rasional dibawah kondisi uncertainty (ketidakpastian) (Irawan, 2020). Teori keputusan penting karena dapat memberikan suatu pemahaman mengapa formasi dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh pelaku pembuat keputusan (Priantinah & Si, 2018). Informasi dalam teori keputusan dan konsep informativeness berperan sebagai bukti potensial yang berpengaruh terhadap keputusan individu (Tambunan, 2020).

formasi dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh pelaku pembuat keputusan. Informasi dalam teori keputusan dan konsep informativeness berperan sebagai bukti potensial yang berpengaruh terhadap keputusan individu (Jannah et al., 2020).

Teori pengambilan keputusan ini dibagi menjadi dua yaitu teori keputusan rasional dan teori keputusan irasional. Walaupun berbeda dengan teori pilihan rasional dan teori keputusan dalam banyak cara mempunyai asal usul yang sama. Keduanya dihubungkan dengan kerja muda dari Herbert Simon dan khususnya perilaku administrasi (Nursya'adah, 2020).

Mental Accounting

Dalam dunia investasi *mental accounting* juga sangat diperlukan dalam hal ini dalam melakukan investasi, *mental accounting* menjadi hal penting dan perlu di perhatikan, *mental Accounting* didalam investasi perlu adanya pertimbangan dana yang akan digunakan. (Agung & Sumaryanto, 2018) Adanya *mental Accounting* dalam berinvestasi seseorang akan lebih bijak dalam mengatur penerimaan pendapatan mereka. Dana yang digunakan dalam berinvestasi sebaiknya merupakan dana non operasional atau dana lebih dari pendapatan yang ada (Silaya & Persulesy, 2018). Dalam jurnal dari penelitian (Lely Cristanti et al., 2021) mengulas tentang Teori *Mental Accounting* mengatakan bahwa manusia seperti sebuah perusahaan yang sedang beroperasi, dimana mereka mencatat dan memilah penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran yang terbagi menjadi 2 akun, yaitu akun Operasional dan akun Non Operasional. Teori *Mental Accounting* juga menjelaskan sikap seseorang dalam mengatur pemasukan yang di terima baik secara operasional dan non operasional (Mahastanti, 2012). Hal ini dapat berpengaruh pada sifat pembelajaran mereka. Penerimaan yang masuk pada akun Operasional akan dipergunakan dengan hati hati, atau sesuai dengan kebutuhan yang bersifat penting atau mendesak. Sedangkan penerimaan dalam akun Non Operasional akan dipergunakan dengan secara boros atau bersifat untuk memenuhi keinginannya (Purwandani & Aji Dedi Mulawarman, 2021). *Mental Accounting* Juga dikatakan sebagai proses kognitif yang dapat dideskripsikan oleh sikap manusia yang berpikir untuk mengevaluasi atau penilaian pada suatu investasinya, investor yang memiliki jiwa *Mental Accounting* yang pada saat dilakukannya sebuah keputusan investasi yang mempertimbangkan *cost and benefitnya* dari keputusan tersebut. Yang bertujuan untuk memaksimalkan pengembalian atau return dan meminimalisir risiko, hal tersebut membuat para perilaku investor merasa tenang dengan adanya begitu mereka dapat merasa menjauhi dari risiko yang besar. (Yulianti, 2016).

Familiarity Bias

Pada umumnya seseorang yang terjun didunia investasi khususnya seorang mahasiswa lebih cenderung melakukan investasi pada suatu investasi yang sudah kita kenali karena akan meminimalisir risiko kerugian yang ada. Selain meminimalisir kerugian bagi calon investor baru juga akan dapat keuntungan lebih besar, dalam investasi *familiarity bias* sering kali digunakan dalam melakukan investasi lebih minim risiko dan lebih dikenal (Hkdylrudo et al., 2016). *Familiarity Bias* adalah kecenderungan menilai atau menelaah hal sudah sering didengar dan dari pada sesuatu yang belum dikenal. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah investasi, dalam kegiatan tersebut, investor cenderung melakukan kegiatan tersebut pada perusahaan atau produk atau brand yang telah dikenal dan diketahui, kita sebagai investor terutama mahasiswa akan lebih aman apabila melakukan investasi pada perusahaan yang dikenal untuk investasi sebelumnya pernah digunakan (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016). *Familiarity Bias* akan terjadi karena investor terlalu fokus pada kegiatan tersebut pada wilayah calon investor tersebut saja dan investor ingin menjamin ketentraman dan serta dapat dipahami serta dapat mengerti cara mengatasi ketidakpastian investor yang berinvestasi di kalangan mancanegara (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016). *Familiarity bias* dapat menyebabkan para investor terutama pada kaum mahasiswa dalam memilih berinvestasi lebih pada yang mereka pikirkan serta mengerti, *Familiarity Bias* adalah sebuah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal atau disebut dengan *Familiar Bias* (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016). Faktor *Familiarity Bias* cenderung percaya pada suatu produk investasi yang sudah dikenal banyak orang investor di anggap kurang berisiko dari perusahaan yang lain, saat investor membeli suatu instrument yang familiar terkadang justru investor menganggap remeh dalam jumlah resiko dalam instrument berinvestasi tersebut malah cenderung mengabaikan, sehingga investor semakin terpacu atau berani mengambil resiko yang lebih besar dari sebelumnya (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016). Investor tidak akan memilih perusahaan – perusahaan yang tidak dikenalnya walaupun pada kondisi dimana perusahaan tersebut dalam kondisi *uptrend* demikian pula pada saat harga saham diperbandingkan antara saham local maupun saham internasional walaupun lebih menguntungkan saham internasional secara perhitungan investor lebih memilih saham domestik (Putri, 2021).

Self Attribution Bias

Dalam Seseorang yang terlalu percaya diri dalam pengambilan sebuah keputusan investasi dan sering mengabaikan pendapat dari orang lain ini sering dijumpai pada investor terutama mahasiswa yang cenderung memiliki tingkat percaya diri yang sangat tinggi. (Mahina et al., 2018). Dalam pengambilan keputusan investasi *self attribution bias* memiliki nilai tinggi bagi seorang individu yang melakukan investasi yang sedang melakukan keputusan investasi, mereka menganggap bahwa keputusan investasi yang mereka buat ada keputusan yang tepat tanpa bantuan dari orang lain (Eldista et al., 2020). *Self attribution bias* merupakan bias yang paling sering dijumpai atau paling sering ditemui dan ditunjukkan oleh investor individu, hal ini dialami dan dapat dilihat oleh calon investor dalam mendeskripsikan portofolionya mereka (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Calon investor akan focus pada beberapa keputusan yang terkait dengan kondisi eksternal saja yang merupakan pengetahuan atau wawasan selebihnya kondisi eksternal diabaikan begitu saja. *Self attribution bias* mejadi pemacu mulculnya *overconfidence* akan membuat seorang investor mengalami kesalahan interpretasikan atas keakuratan informasi yang ada dan mengestimasi kemampuan yang terlalu tinggi dalam menganalisis informasi dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self attribution bias* ikut campur dalam memberi dampak investor terutama pada mahasiswa komunitas pasar modal (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Dalam jurnal penelitian dari (Mahadevi & Haryono, 2021) medeskripsikan bahwa seorang calon investor akan menganggap keberhasilan mereka dapatkan karena atas kemampuan mereka sendiri

sedangkan kegagalan atau kerugian yang mereka alami pada investasi, para investor cenderung beranggapan bahwa kerugian yang dialami ini ialah kesalahan dari orang lain atau kegagalan ini merupakan kegagalan dari pihak eksternal yang bukan merupakan bagian pengendalian mereka atau internal, *self attribution bias* yang terlalu berlebihan akan membawa seorang investor mengakibatkan kesalahan menelaah informasi yang tepat. *Self attribution bias* sangatlah retan di kalangan kaum investor yang memiliki pengalaman dalam kegiatan berinvestasi. (Assegaff, 2015).

Keputusan investasi

Sebuah pengambilan investasi adalah sebuah keputusan yang tidak mudah untuk diambil, dikarenakan melibatkan beberapa hal yang penting seperti masa depan investasi pada mahasiswa dan juga berisi soal keraguan dan risiko, maka pelaku investasi atau mahasiswa itu sendiri harus dapat membuat keputusan investasinya secara rasional atau keputusan alternatif terbaik (Kaloh dkk., 2018). Pengambilan keputusan menurut jurnal penelitian dari (Priantinah & Si, 2018) Menjadi hal penting bagi masa depan investor khususnya para mahasiswa berkaitan dengan kebijakan manajemen yang diambil sebagai seorang investor (Andriani, 2019). Dalam secara umum teori manajemen harus diperhatikan pencapaian prinsip organisasi demi menegakan keputusan yang bijaksana serta berguna dalam mengambil sebuah Langkah pengambilan keputusan yang tepat dan efektif, dalam sebuah peranan, para investor khususnya mahasiswa melaksanakan tugas untuk membuat atau mengambil suatu keputusan dalam bertindak sebagai investor muda atau mahasiswa yaitu melakukan kegiatan kegiatan baru, mengontrol penghalang pada suatu kegiatan, mengalokasikan sumber daya manusia pada kelompok yang membutuhkan (Abdani & Nurdin, 2019). Pengambilan keputusan investasi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkhusus buat seorang pemula yang barusaja memulai berinvestasi seperti pengambilan keputusan secara rasional, menanyakan orang-orang ahli dalam berinvestasi, mempelajari alur investasi dengan mentor investasi, akan tetapi untuk para remaja khususnya mahasiswa komunitas pasar modal memilih untuk pengambilan keputusan investasinya mengandalkan kemampuannya sendiri, lebih mendengarkan diri sendiri daripada orang-orang yang sudah berpengalaman dalam bidang investasi (Suzan & Devi, 2021). Investor akan mempertimbangkan Kembali Analisa investasi apabila investor merasa kurang yakin terhadap keputusan investasi yang akan diambilnya. Jika sebaliknya keputusan investasi akan segera dilakukan tanpa harus melakukan Analisa investasi, bila investor merasa yakin (Suzan dan Devi 2021)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap keputusan investasi

Pada teori Behavioral Finance mendukung adanya *Mental Accounting* dalam hal penerimaan secara operasional dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan investor, sedangkan pada teori *Behavioral Finance* kurang mendukung adanya *Mental Accounting* dalam hal penerimaan secara operasional dalam pengambilan keputusan investasi dapat memberikam kerugian bagi investor (Abdani & Nurdin, 2019). Pada teori keputusan investasi ditemukan pengaruh pada *Mental Accounting* yang dalam penerimaan secara non operasional dapat memberikam kesejahteraan bagi investornya dalam pengambilan keputusan secara rasional. Dan pada teori keputusan investasi pada penerimaan non operasional memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan investasi akan menjadi kurang tepat akan meberikan kerugian bagi investor dalam keputusan irasional (Susanto Salim, 2019).

Beberapa jurnal yang mendukung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan sejalan dengan teori *Behavioral Finance*. Dalam jurnal Abdani & Nurdin, (2019) dan Hikmah Dkk., (2020) mendukung bahwa *Mental Accounting* berpengaruh pada keputusan investasi. Dalam jurnal penelitian dari dan beberapa penelitian yang sebelumnya yang mempunyai dugaan yang sama bahwa *Mental Accounting* berpengaruh pada keputusan investasi. Dalam jurnal penelitian dari Mutawally & Haryono, 2019) dan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai dugaan yang sama bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan Investasi adalah jurnal dari penelitian (Ni Putu Priscilia Kartika., dkk, 2020) dan Arisyahidin dkk., (2021) yang mendukung adanya *Mental Accounting* yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dan teori yang memiliki pendugaan yang sama yaitu *Behavioral Finance Theory*, Teori ini menjelaskan bahwa *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan keputusan Investasi (Pradhana, 2018). Teori ini mengatakan bahwa sikap seseorang dalam menyikapi sebuah informasi yang terkait dengan investasi, maka *Mental Accounting* mempengaruhi pengambilan Keputusan Investasi. (PRADIKASARI & ISBANAH, 2018). *Mental Accounting* mengacu pada pengodean, pengkategorisasian dan pengevaluasian keputusan keuangan, hal tersebut menjadi proses mental accounting Ketika seseorang mencoba untuk membatasi alokasi anggaran untuk pengeluarannya dengan mempertimbangkan gain atau keuntungan yang akan diperoleh (Feriyan, Dkk 2021). *Mental accounting* akan berpengaruh terhadap keputusan investasinya, investor memiliki mental accounting akan selalu mengkalkulasikan keuangan mereka setiap saat Ketika mengambil keputusan investasi, investor individu berusaha untuk mengakumulasi kerugian dan memperhitungkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh (Asniyati dan Yaya, 2020).

H1 : Terdapat Pengaruh Signifikan *Mental Accounting* Terhadap pengambilan keputusan investasi

Pengaruh *Familiarity Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi

Pada Teori *Finance Behavioral* mendukung adanya *Familiarity Bias* dalam pengambilan keputusan investasi, *Familiarity Bias* yang rendah memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan Investasi yang tepat dapat memberikan kesejahteraan bagi investor. Sedangkan pada Teori *Behavioral Finance* pada *Familiarity Bias* yang tinggi memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan investasi kurang tepat bagi investor dapat memberikan kerugian bagi investor.

Dan pada teori keputusan investasi ditemukan pengaruh pada *Familiarity Bias* yang rendah dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor dapat memberikan kesejahteraan bagi investor nya dalam pengambilan keputusan secara rasional (Hamzah, 2022). Dan pada teori keputusan investasi pada *Familiarity Bias* tinggi memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan investasi akan menjadi kurang tepat dan dapat memberikan kerugian bagi investor dalam keputusan irasional (Djojopranoto dan Mahadwartha 2016). Beberapa jurnal yang mendukung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan sejalan dengan teori *Behavioral Finance*. (Ising, 2007) mendukung adanya teori *behavioral finance* dan *familiarity bias* yang mendukung pengaruh keputusan investasi. Jurnal penelitian dari (Djojopranoto dan Mahadwartha 2016) dan (Anggini, Wardoyo, dan Wafaretta 2021) mendukung familiariti bias berpengaruh pada pengambilan keputusan *Familiarity* adalah kecenderungan seseorang yang dapat menilai dan memilih sesuatu yang sudah di kenal dibandingkan dengan yang belum dikenal atau asing bagi investor terutama mahasiswa. Dalam konteks ini pasar modal *Familiarity Bias* sering dideskripsikan sebagai kecenderungan investor untuk membeli saham dan kemudian akan membentuk portofolio yang tidak teridentifikasi karena pemilihan didasarkan oleh pendekatan geografis, professional dan patriotism budaya (Djojopranoto & Mahadwartha, 2016).

H2 : Terdapat pengaruh signifikan **Familiarity Bias** terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Self Attribution Bias Terhadap Keputusan Investasi

Teori *Behavioral Finance* merupakan teori yang mendukung bahwa *Self Attribution Bias* mempengaruhi Pengambilan keputusan Investasi. Teori ini mengatakan bahwa sikap seseorang dalam menyikapi sebuah informasi yang terkait dengan investasi, maka *Self Attribution Bias* rendah mempengaruhi pengambilan keputusan investasi menjadi tepat serta dapat meningkatkan kesejahteraannya bagi investor (Freitas & Utami, 2018). Pada sebuah Teori keputusan Investasi ditemukan bahwa *Self Attribution Bias* memiliki pengaruh pada keputusan Investasi pada keputusan yang rasional, *Self Attribution Bias* dapat mempengaruhi investor ketika sedang melakukan transaksi investasinya di bursa saham mereka hanya dapat menerima informasi yang mereka dapatkan sendiri dan tidak ingin menerima informasi dari publik. Investor menyakini bahwa keputusan yang diambilnya dapat meningkatkan kesejahteraannya sama seperti sebelumnya. Beberapa jurnal yang mendukung adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan sejalan dengan teori *Behavioral Finance*. Dalam jurnal Munawar dkk., (2020) dan Said, (2018) mendukung adanya *Self Attribution Bias* berpengaruh pada keputusan investasi Feriyana dkk., (2021). Dalam jurnal penelitian Hesniati & Dedy, (2021) mengulas deskripsi *Self Attribution Bias* merupakan *Overconfidence Bias* yang merupakan bagian dari *Emotional Bias*. *Self Attribution Bias* sangat berpengaruh ketika investor mengalami kesuksesan dimasa lalu atau ketika keputusan yang diambil ternyata mengalami keuntungan. *Self Attribution Bias* yang mengacu pada perilaku investor yang ketika mengalami keuntungan cenderung mengakui bahwa keberhasilan yang mereka alami tersebut cenderung berasal dari kemampuan dan juga pengetahuan yang mereka miliki. Jika sebaliknya ketika mereka mengalami kerugian, investor cenderung menyalahkan orang lain atau beranggapan bahwa kegagalan yang mereka alami atau kegagalan yang terjadi merupakan kesalahan dari faktor-faktor eksternal yang berada diluar kendali mereka (Wirawan dkk., 2022).

H3: Terdapat Pengaruh Signifikan Self Attribution Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Metodologi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 132 orang. 132 orang ini yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udinus di kota Semarang dan cara untuk mendapatkan datanya adalah dengan cara Teknik survey langsung kelapangan dan penyebaran kuisioner kepada mahasiswa FEB Udinus Semarang. Penyebaran kuisioner dilakukan Gedung FEB Udinus Semarang. Pada penelitian ini peneliti mengambil sample responden di kota Semarang, tempat dimana peneliti tinggal. Pemilihan objek penelitian di Semarang agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan meminimalisir pengeluaran yang ada. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan purposive random sampling teknik ini merupakan Teknik pengambilan sampling yang berdasarkan pada kemudahan saja. Responden yang diambil dari sample ini adalah orang yang berada di satu lokasi yang sama pada saat penelitian sedang melakukan penelitian, dan yang kebetulan berada di lokasi tersebut atau di Gedung FEB Udinus Semarang, yang memenuhi kriteria dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut, serta dengan senang hati mau membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini tidak ada paksaan dalam bentuk apapun. Peneliti menggunakan instrument kuisioner dengan pengukuran pada variabel yang digunakan adalah "skala likert" skala likert ini dipakai untuk mengukur respon ataupun sikap dari seseorang pada suatu objek yang akan diteliti. Skala likert merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang sudah di rancang oleh seorang peneliti dimana responden akan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diberikan sesuai dengan

masing masing pribadi. Variabel penelitian ini ada 3(tiga) yaitu *Mental Accounting*, *Familiarity Bias*, dan *Self Attribution Bias* yang Beperngaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi . Pemyataannya sebagai berikut:

Tabel pengukuran kuisioner

No	Poin	Keterangan
1	1	Sangat tidak setuju
2	2	Tidak setuju
3	3	Netral
4	4	Setuju
5	5	Sangat setuju

Tabel variabel

No	Variabel	Keterangan
1	X1	Mental Accounting
2	X2	Tidak setuju
3	X3	elf Atribusi Bias
4	Y	ngambilan Keputusan vestasi

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri atas Statistika Deskriptif misalnya uji rata – rata, uji standar deviasi dan frekuensi, hasil uji asumsi dan uji hipotesis yang kemudian dianalisis secara berurutan. Peneliti memulai analisisnya dengan melakukan analisis diskriptif, kemudian melakukan uji asumsi klasik, hingga uji hipotesis. Yang kemudian dianalisis secara berurutan. Pada pemaparan bagian isi berisi hasil analisis, dan pada gambar/tabel/ grafik berisi tentang hasil paparan hasil analisis yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat dan tepat. Dalam pembahasan kali ini Mental accouting, familiarity Bias dan Self Atribusi Bias Dan penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh seorang peneliti yakni penelitian dari jurnal . Penelitian ini menggunakan pedekatan kuantitatif dimana peneliti menggunakan sampel sebanyak 132 orang yaitu mahasiswa FEB Udinus Semarang

Tabel 4. 1 X1 Mental Accouting
 Hasil statistic deskriptif

NO	indikator	frekuensi jawaban responden					N SAMPEL	RATA - RATA
		STS	T S	N S	S S	S S		
1.	Kepetusan membeli, cenderung dilakukan saat karena adanya kelebihan dana / laba non operasional	1	6	17	37	71	132	4,295

2.	kegiatan transaksi pembelian saham dilakukan pada saat dana operasional tersisa (R)	7	12	7 1	2 8	64	132	3,984
3.	Pembelian instrument investasi/ saham dari sumber dana laba operasioanal akan sangat mempertimbangkan cost and benefit	7	12	2 0	3 0	63	132	3,984

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Mental Accounting* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan investasi yang tertera pada tabel 4.7 yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan Keputusan investasi investor memperhatikan hal hal penting seperti cost and benefit serta dana operasional maupun non operasional. Maka dari itu pada tabel diatas menunjukan adanya pernyataan valid bahwa *Mental Accounting* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Tabel 4. 2 X2 *Familiarity Bias*
 Hasil statistik deskriptif

NO	indikator	frekuensi jawaban responden					N SAMPEL	RATA - RATA
		STS	TS	N	S	SS		
1.	Walaupun kondisi pasar modal mengalami uptrend, saya enggan membeli saham-saham yang namanya belum pernah saya dengar.	0	7	10	81	34	132	4,075
2.	saya hanya membeli saham saham yang sudah saya dengar sebelumnya (*R)	0	4	23	78	27	132	3,969
3.	Saat pasar modal domestik dan internasional sedang downtrend, saya menganggap lebih aman investasi di pasar domestik dibandingkan internasional	0	4	16	92	20	132	3,969

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Familiarity Bias* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan investasi yang tertera pada tabel 4.2 yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan Keputusan investasi investor memperhatikan hal hal penting seperti pemahaman tentang saham di pasar modal, pemahaman kondisi pasar, pemahaman tentang keamanan berinvestasi . Maka dari itu pada tabel diatas menunjukan adanya pernyataan valid bahwa *Familiarity Bias* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Self Attribution Bias* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan investasi yang tertera pada tabel 4.3 yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan Keputusan investasi investor memperhatikan hal hal penting seperti bagaimana performa perhitungan investasi seorang investor, bagaimana kemampuan dalam memprediksi harga saham, bagaimana reaksi atau tanggapan investor Ketika melihat pergerakan perubahan harga saham. Maka dari itu pada tabel diatas menunjukan adanya pernyataan valid bahwa *Self Attribution Bias* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

Tabel 4. 2 Y keputusan Investasi
 Hasil statistik deskriptif

N O	indikator	frekuensi jawaban responden					N SAMP EL	RATA - RATA
		ST S	T S	N S	S S	S S		
1.	Pengambilan Keputusan investasi yang saya lakukan benar	2	2	29	80	19	132	3,848
2.	pengambilan keputusan investasi yang saya lakukan ini tepat dan tidak salah (R)	2	5	30	75	20	132	3,803
3.	Pengambilan Keputusan investasi yang saya dilakukan karena saya mempertimbangkan resiko	4	5	30	73	20	132	3,757
4.	keputusan investasi dilakukan oleh saya secara subjektif perlu dianalisa investasinya	3	5	29	72	23	132	3,810

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh terhadap 3 variabel diatas yang tertera pada tabel 4.4 yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputuan yang diambil benar serta mempertimbangkan resiko . Maka dari itu pada tabel diatas menunjukan adanya pernyataan valid bahwa Self Attribution Bias berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. kebijakan manajemen yang diambil sebagai seorang investor(Andriani, 2019).

Uji validitas

Tabel 4. 3 Uji Validitas X1 Mental Accounting

No	Indikator	rHitung	r Tabel	Keterangan
1.	X2.1	1	0.1432	Valid
2.	X2.2	0,659	0.1432	Valid
3.	X2.3	0,697	0.1432	Valid

Berdasarkan hasil statistik diatas,nilai semua indikator variabel X1 *Mental Accounting* menunjukan r hitung > r tabel maka semua indikator Mental accounting dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. 4 X2 Familiarity Bias

No	Indikator	rHitung	r Tabel	Keterangan
1.	X3.1	1	0.1432	Valid
2.	X3.2	0,369	0.1432	Valid
3.	X3.3	0,350	0.1432	Valid

Berdasarkan hasil statistik diatas,nilai semua indikator variabel X2 *familiarity Bias* menunjukan r hitung > r tabel maka semua indikator familiarity Bias dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian

Tabel 4. 5 Uji Validitas X3 Self Attribution Bias

No	Indikator	rHitung	r Tabel	Keterangan
1.	X1.1	1	0.1432	Valid
2.	X1.2	0,380	0.1432	Valid
3.	X1.3	0,352	0.1432	Valid

4.	X1.4	0,695	0.1432	Valid
5.	X1.5	0,602	0.1432	Valid
6.	X1.6	0,578	0.1432	Valid
7.	X1.7	0,593	0.1432	Valid
8.	X1.8	0,522	0.1432	Valid
9.	X1.9	0,502	0.1432	Valid

Berdasarkan hasil statistik diatas,nilai semua indikator variabel X3 *Self Attribution Bias* menunjukkan r hitung $>$ r tabel maka semua indikator *Self Attribution Bias* dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian

Tabel 4. 6 Y Keputusan Investasi

No	Indikator	rHitung	r Tabel	Keterangan
1.	Y1	1	0.1432	Valid
2.	Y2	0,718	0.1432	Valid
3.	Y3	0,649	0.1432	Valid
4.	Y4	0,602	0.1432	Valid

Berdasarkan hasil statistik diatas,nilai semua indikator variabel Y pengambilan Keputusan Investasi menunjukkan r hitung $>$ r tabel maka semua indikator Y pengambilan keputusan investasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian

Uji realibilitas Cronbach alfa untuk uji kuisoner dengan aplikasi SPSS

Tabel 4. 7 Uji Realibility X1 *Mental Accounting*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.825	.839	3

Sumber: data primer

Menurut wiratna sujerweni tahun 2014 kuisoner dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha adalah $>$ 0, 600 Pada table diatas setelah diuji dengan aplikasi SPSS diperoleh angka 0,825 yang artinya kurang dari 0,600 jadi dapat disimpulkan item kuisoner untuk variable perpepsi dinyatakan tidak reliable dapat dikatakan yakni konsisten untuk dipergunakan dalam penelitian ini .dapat diartikan bahwa kuisoner pada *Mental Accounting* atau X1 ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian

Tabel 4. 8 Uji realibility X2 *Familiarity Bias*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.603	.603	3

Sumber: data primer

Menurut wiratna sujerweni tahun 2014 kuisioner dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha adalah $< 0,176$ Pada table diatas setelah diuji dengan aplikasi SPSS diperoleh angka 0,603 yang artinya Lebih dari 0,603 jadi dapat disimpulkan item kuisioner untuk variable perpsepsi dinyatakan reliable dapat dikatakan yakni konsisten untuk dipergunakan dalam penelitian ini .dapat diartikan bahwa kuisioner pada *Familiarity Bias* atau X2 ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian

Tabel 4. 9 Uji realibilitas pada X3 Self Attribution BIAS

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
.637	.669	9

Sumber: data primer

Menurut wiratna sujerweni tahun 2014 kuisioner dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha adalah $> 0,600$ Pada table diatas setelah diuji dengan aplikasi SPSS diperoleh angka 0,637 yang artinya lebih dari 0,600 jadi dapat disimpulkan item kuisioner untuk variable perpsepsi dinyatakan reliable dapat dikatakan yakni konsisten untuk dipergunakan dalam penelitian ini .dapat diartikan bahwa kuisioner pada *Self Attribution Bias* atau X3 ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 4. 10 Uji realibility Y Keputusan Investasi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
.927	.926	4

Sumber: data primer

Menurut wiratna sujerweni tahun 2014 kuisioner dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha adalah $> 0,600$ Pada table diatas setelah diuji dengan aplikasi SPSS diperoleh angka 0,927 yang artinya lebih dari 0,600 jadi dapat disimpulkan item kuisioner untuk variable perpsepsi dinyatakan reliable dapat dikatakan yakni konsisten untuk dipergunakan dalam penelitian ini .dapat diartikan bahwa kuisioner pada Keputusan Investasi atau Y ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Tabel 4. 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: data primer yang di olah diaplikasi SPSS

Data diatas dapat dikatakan normal jika nilai Sign $>0,05$ atau disebut dengan data normal, jika sebaliknya jika nilai Sign $< 0,05$ dikatakan tidak normal. Jadi pada sample kolimogrov smirnov SPss penelitian Pada keputusan Berinvestasi untuk Sign ialah 0,200 atau dapat dikatan dengan data tersebut normal. Jadi uji normalitas ialah normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 12 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.847	1.181
X2	.753	1.328
X3	.802	1.247

Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang di olah diaplikasi SPSS

Melihat dari nilai tolerance : jika nilai tolerance lebih besar dari $>0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Melihat dari nilai VIF : jika nilai VIF lebih besar dari $<10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai Vif dibawah $<10,00$ dan tolerance diatas >0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas nterpretasinya lihat pada tabel coefficient

Berdasarkan tabel 4.9.2 diketahui bawha nilai VIF pada variable X1 Self Attribution Bias ialah 0,847, X2 Mental Accounting ialah 0,753 dan X3 Familiarity Bias ialah 0,802. Dan nilai tolerance ialah $<10,00$ dan nilai tolerance value adalah variable X1 Self Attribution Bias ialah 1,181, X2 Mental Accounting ialah 1,328 dan X3 Familiarity Bias ialah 1,247

Uji heterokedastisitas

Tabel 4. 13 Uji Glejser

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1.071	.286
X1	3.748	.000
X2	2.229	.028
X3	6.224	.000

Jika nilai Sig antara variable independent denga absolut residual $> 0,5$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Jadi pada coefficient interpretasi X1 Sig menunjukkan 0,000 yang artinya nilai Sig tersebut $>0,5$ maka terjadi masalah heterokedastisitas, pada X2 0,028 artinya nilai Sig tersebut $>0,5$ maka

tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan pada X3 Sig menunjukan 0,000 yang artinya nilai Sig tersebut >0,5 maka terjadi masalah heterokedastisitas,

Uji hipotesis

Tabel 4. 14 Uji Hipotesisi X1 dan X2

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.071	.286
X1	3.748	.000
X2	2.229	.028
X3	6.224	.000

Sumber : data primer yang diolah diaplikasi SPSS

H1 : nilai signifikasi pada coefficient adalah 0,000 > 0,05 dan nilai t hitung 3,748 > t tabel 1,978 , pada nilai signifikansi 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y adalah diterima.

H2 : nilai signifikasi pada coefficient adalah 0,000 > 0,05 dan nilai t hitung 2,229 > t tabel 1,978 , pada nilai signifikansi 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y adalah diterima.

H3 : nilai signifikasi pada coefficient adalah 0,000 > 0,05 dan nilai t hitung 6,224 > t tabel 1,978 , pada nilai signifikansi 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y adalah diterima.

Tabel 4. 15 Uji Hipotesis Y

F	Sig.
36.702	.000 ^b

berdasarkan output diketahui signifikasi untuk pengaruh X1 dan X2 secara silmultan 0,000 < 0,05 dan f hitung > 36,702 f tabel 2,68 sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara silmultan terhadap Y

koefisien determinasi

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.452	1.689

Sumber: DataPrimer

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square 0,464 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan x2 secara silmultan terhadap variabel Y adalah sebesar 46,6 %.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square 0,464 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara silmultan terhadap variabel Y adalah sebesar 46,4%. Dalam dunia investasi di kehidupan investor merupakan hal wajib untuk dilakukan karena investor dituntut untuk mengetahui pergerakan harga saham, performa perhitungan investasi, penepatan biaya yang digunakan serta ketepatan dalam pengambilan Keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang menggunakan metode skala likert dimana jawaban yang diberikan responden merupakan jawaban dari setiap masing masing pribadi mulai dari jawaban tidak sangat setuju hingga jawaban sangat setuju. Jawaban yang dari para responden dan data yang sudah peneliti dapatkan diolah menggunakan SPSS yang sebelumnya di olah terlebih dahulu menggunakan MS excel agar mempermudah mengerjakan melalui aplikasi SPSS. Data yang diolah dari ms excel kemudian dipindahkan ke aplikasi SPSS diuji dengan uji deskripsi, uji regresi dan juga uji realibitas.dan dari hasil penelitiannya ini menunjukkan bahawa data yang di olah dan di uji adalah valid 100% atau sesuai dengan data yang diuji oleh peneliti yaitu sebanyak 132 responden. Pada penelitian ini peneliti mengangkat tema Pengaruh Mental Accounting, Familiarity Bias dan Self Attribution Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Pada pembahasan kali ini disajikan data sebanyak 132 orang yang merupakan reponden dari penelitian ini dan data yang disajikan sudah di uji dalam aplikasi SPSS dan data yang di hasilkan adalah valid 100%. Dalam hal ini merupakan data kuisioner dari jawaban setiap masing masing responden.

Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dimana mungkin dapat dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Mungkin tiap variabel dapat dikembangkan menjadi beberapa pernyataan.

2. Perlu dilakukan pada populasi yang berbeda misalnya pada komunitas manager maupun direksi perusahaan.

Kesimpulan

Maka dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa

- *Mental Accounting* Berpengaruh Terhadap pengambilan Keputusan inetasi
- *Familiarity Bias* Berpengaruh Terhadap pengambilan Keputusan inetasi
- *Self Attribution Bias* Berpengaruh Terhadap pengambilan Keputusan inetasi

Daftar Pustaka

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). Kausalitas Mental Accounting dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen. *Akuntabilitas*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11703>
- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>

- Agung, A. D., & Sumaryanto, S. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v4i1.39>
- Agustia, Y. P., & Elly Suryani. (2018). (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Alwi, F., & Nurhalis, N. (2020). Pengujian Teori Pecking Order Pada Emiten Syariah Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi ...*, 5(4), 728–740.
- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2021). Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 97–106. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.1898>
- Ara, S. C., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Pemda Dan Temuan Audit Bpk Terhadap Kinerja Pemda Kabupaten Di Pulau Sumba. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v4i1.1878>
- Arde, M. H. D., & Kesuma, K. W. (2017). *STUDI PERISTIWA TRAGEDI SARINAH TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA Pasar modal menjadi tempat dan sarana pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi efek . Salah satu efek yang ditransaksikan di pasar modal yaitu saham . Saham dikatakan seba*. 6(6), 3080–3110.
- Arde, M., & Kesuma, K. (2017). Studi Peristiwa Tragedi Sarinah Terhadap Pasar Modal Indonesia. *None*, 6(6), 254419.
- Arisyahidin, Cahyanti, A. D., & Talkah, A. (2021). Dampak Framing Effect Dan Self Efficacy Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Analisis Program “Mini Gold: Semua Bisa Punya Emas”). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 157–168. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/1735>